

## **Analisis Dampak Covid-19 terhadap Volume Penjualan, Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Angso Duo Jambi**

**Iwan Eka Putra<sup>1</sup>, Etik Winarni<sup>2</sup>, Hario Tamtomo<sup>3</sup>, Muhamad Arif<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universitas Muhammadiyah Jambi

<sup>1</sup>iwanekaputra888@gmail.com,<sup>2</sup>etikwinarni88@gmail.com<sup>3</sup>h4rio.35@gmail.com

<sup>4</sup>arifmuhammad1156@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the impact of Covid-19 on the volume of vegetables, revenue, and income traded by traders before and during Covid-19 at the Angso Duo Market Jambi. The data analyzed using the paired t-test analysis generally examines the difference between two observations. This kind of test is carried out on the subject being tested for the situation before and before the process, or the subject of a similar (similar) pair. Paired t-test in this study, will test whether there are significant differences in the observed variables at the beginning of the observation period and the end of the observation period. The basis for decision making is if the significance level  $> 0.05$ , then  $H_0$  is accepted, if the significance is  $< 0.05$  then  $H_a$  is accepted. The results analysis and discussion of research, the average sales volume of vegetables before Covid-19 was 4155 kg/month and during Covid-19 the volume was 2018 kg/month. This shows that there is a real and significant difference in the volume of vegetable sales before and during Covid-19 at the Angso Duo Jambi Market. Meanwhile, the average vegetable sales revenue before Covid-19 was IDR 68.046.000 and during Covid-19 it was IDR 34.840.000. This shows that there is a real and significant difference in vegetable receipts before and during Covid-19 at the Angso Duo Jambi Market. And the average vegetable sales income before Covid-19 was IDR 19.263.000 and during Covid-19 the income was IDR 7,812.000. This shows that there is a real and significant difference in vegetable receipts before and during Covid-19 at the Angso Duo Jambi Main Market.*

**Keyword:***impact of Covid-19, vegetables trader, revenue, income*

### **PENDAHULUAN**

Pasar berperan sangat penting dalam perekonomian masyarakat khususnya dalam system ekonomi bebas/liberal. Pasar sangat berperan dalam mempertemukan produsen (memproduksi dan menawarkan barang) dan konsumen (menentukan jumlah dan jenis barang/ komoditas yang dikehendakinya). Sehingga konsumen sangat menentukan kedudukan pasar, sebab konsumen yang berperan untuk menentukan lalu lintas barang dan jasa. Pasar juga dibagi menurut jenis transaksinya menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar modern merupakan pasar yang menjual barang-barang dengan

harga pas dan dengan layanan sendiri. Contohnya adalah Mall, supermarket. Sedangkan pasar tradisional merupakan tempat dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung dan barang yang diperjualbelikan merupakan barang kebutuhan pokok.

Pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios yang dibuka oleh penjual dan kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging dan lain-lain. Fungsi dan peranan pasar tradisional dalam memperdagangkan bahan makanan di kota kecil atau daerah sangat besar. Banyak pemerintah kota dan kabupaten berusaha mempertahankan eksistensi pasar tradisional melalui upaya revitalisasi dan renovasi pasar. Baik di pasar tradisional maupun pasar modern pasti terdapat pedagang dan pembeli agar terjadi transaksi. Pedagang memiliki istilah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang menurut sosiologi ekonomi berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga.

Dalam penelitian ini provinsi Jambi sendiri juga terdapat sebuah pasar yang mana disini berkumpul seluruh pedagang-pedagang baik dari pedagang buah-buahan, sayur-sayuran, daging, kebutuhan pokok lainnya, bahkan sampai pakaian dan perlengkapan sekolah. Pasar ini dikenal dengan pasar Angso Duo Jambi. Pasar Angso Duo Jambi merupakan pasar sentral bagi masyarakat Jambi Pasar ini akan sangat ramai pada pukul 1 pagi hingga pukul 8 pagi. Pedagang Pasar Angso Duo terdapat dua blok pasar diantaranya Blok C dan Blok D sebanyak 2032 pedagang dengan berbagai macam komoditi yang diperjualbelikan (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, 2021).

Pasar Blok C terdiri dari 737 jumlah pedagang yang menjual komoditi seperti : ayam hidup, bakso, bawang, beje, beras, buah-buahan, bumbu, cabai, cincau, daun ketupat, gula merah, ikan asin, ikan teri, jamur, jeruk nipis, kantong plastik, kelontong, kembang, kentang, kerupuk, kopi/warung kopi, kue, lemang, makanan, manisan, mie, nangka, pakaian, petai/jengkol, salon, santan kelapa, sayuran, sembako, tahu/tempe, tapai, telur, tempoyak. Sedangkan pasar Blok D terdiri dari 1295 jumlah pedagang yang menjual komoditi seperti : ayam potong, bumbu giling, cabe, cabe giling, daging, giling daging, ikan, ikan laut, ikan sungai, kuliner, santan kelapa, sayuran, tahu, telur, tempoyak.

Pasar Angso Duo telah menjadi bagian terpenting dalam mendongkrak perekonomian masyarakat Jambi. Bahkan pasar Angso Duo telah menjadi pasar rakyat kebanggaan masyarakat Jambi. Pasar ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh pasar-pasar lainnya yaitu pasar Angso Duo ini memiliki sejarah yang sangat panjang. Letak pasar Angso duo ini juga dekat dengan masjid terbesar di provinsi Jambi yaitu masjid Agung Al-Falah, selain itu pasar Angso Duo bukan hanya bias berbelanja kebutuhan sehari-hari seperti sayuran, ikan, daging dan lain-lain sebagainya, akan tetapi pengunjung juga biasa berbelanja barang-barang BJ (Bekas Jambi) BJ ini adalah barang second alias bekas namun layak pakai. Sebagian pedagang memadati bagian luar pasar,

karena mudah diakses pembeli. Bagian dalam pasar kerap becek dan bau tidak nyaman untuk pembeli, sehingga hamper selalu sepi pengunjung. Dimusim penghujan, pasar tergenang banjir karena lantainya lebih rendah dari muka air Sungai Batanghari.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini sedang terjadi kelumpuhan dan kelambatan perekonomian di semua akses kehidupan. Terutama para pedagang-pedagang pasar tradisional, para pedagang di pasar-pasar tradisional mengeluhkan kurangnya pendapatan dan kerugian yang dialami karena sebuah virus yang cepat menyebar berasal dari wuhan china yaitu corona virus lebih dikenal dengan covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome corona virus 2 atau SARS-CoV-2). Sejak munculnya wabah penyakit Covid-19 ini diakhir tahun 2019, dan telah menyebar diseluruh dunia. Virus Covid-19 kini mulai berdampak kepada pedagang tradisional seperti pasar. Banyak pedagang yang memilih untuk menutup kios dan tidak berjualan, karena pasar sangat sepi para pembeli.

Dalam kondisi Covid-19 ini banyak sekali konsumen yang tidak berani keluar dari rumah karena takut tertular Covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang dan menurunnya omzet volume penjualan, penerimaan dan pendapatan para pedagang. Adanya covid-19 tentu saja pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap masyarakat di kota Jambi. Pemberlakuan PSBB akan mengurangi minat masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar maupun aktivitas outdoor lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap volume penjualan, penerimaan dan pendapatan pedagang sayuran di Pasar Angso Dua Jambi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Covid-19**

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu. Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus Disease ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular 15 penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat. Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar kebanyakan Negara termasuk negara Indonesia.

Menurut Wellnes And Healty Magazine Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus kedalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang. Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinonaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56° selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus (Wang, 2020; Korsman, 2012).

### **Pasar**

Secara umum, pasar merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli. Menurut Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar, yaitu: (1) ada penjual dan pembeli, (2) mereka bertemu di sebuah tempat tertentu, (3) terjadi kesepakatan di antara penjual dan pembeli, sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar, dan (4) antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat. Sedangkan pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

### **Pedagang**

Poerwadarminta (2009), dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memberi pengertian tentang pedagang yaitu; Orang yang berjualan, atau dapat diartikan bahwa setiap orang yang pekerjaannya berdagang, baik berjualan bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari maupun kebutuhan tambahan.

Berdasarkan studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan oleh (Damsar, 1997) dapat disimpulkan bahwa pedagang dibagi sebagai berikut:

- a. Pedagang profesional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- b. Pedagang semi profesional adalah pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat.
- c. Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.

- d. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh uang, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah objek yakni para pedagang sayuran di pasar angso duo Jambi. Pedagang sayuran secara umum ialah, aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat atau individu yang menggunakan sayuran sebagai barang yang akan di perjual belikan. Di pasar angso duo sendiri banyak terdapat pedagang yang menggunakan sayuran sebagai komoditi yang akan di perjual belikan.

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Panjaitan, (2021) menggunakan metode penelitian Kualitatif dan dianalisis secara deskriptif (*descriptive analysis*) (Sugiyono, 2003). Dengan hasil penelitian Pendapatan pedagang sayur di pasar Lakessi selama masa pandemi mengalami perbedaan dengan sebelum pandemi Covid-19 hal ini berdasarkan besaran pendapatan yang diperoleh oleh responden melalui usaha berdagang sayuran yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh oleh responden tergolong bervariasi mulai dari paling rendah Rp. 17.143 sampai pada paling tinggi yaitu Rp. 1.072.000. Bervariasinya pendapatan yang diperoleh oleh responden dipengaruhi oleh lokasi usaha dan dikarenakan keadaan pasar yang sepi dari pembeli yang membuat mereka tidak bisa menjual sayuran seperti pada masa sebelum adanya pandemi Covid-19.

Sarni dan Mardiyani Sidayat, (2020) menggunakan metode penelitian wawancara berstruktur ditujukan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan dalam menganalisis hasil penelitian. Sedangkan wawancara yang dilakukan secara tidak berstruktur adalah untuk mendapatkan penjelasan dari petani responden untuk membantu menjelaskan situasi yang terjadi dilokasi penelitian. Keseluruhan data kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif yang selanjutnya ditabulasikan untuk melihat pengaruh pandemic covid 19 terhadap tingkat produktivitas dan pendapatan petani sayuran di Kota Ternate, dengan perhitungan  $TR = Q \times P$  dan Pendapatan pendapatan usaha tani petani sayuran  $Y = TR - TC$ . Dengan hasil penelitian bahwa saat pandemi (bulan maret-juni), harga sayuran bayam, kangkung dan sawi mengalami peningkatan harga jual berkisar antara 30-33 % dibanding sebelum pandemi, hal ini berbanding terbalik dengan komoditi cabe yang anjlok ditingkat petani sampai mencapai 36,7 % disaat pandemi namun harga naik pada bulan juli-september. Komoditi terong baik sebelum maupun setelah pandemi tetap dengan harga stabil, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan harga.

Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba, (2020) menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan data serta kondisi ataupun fenomena yang terjadi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan

diperoleh hasil bahwa pedagang buah dan sayur tetap bertahan melakukan usahanya di pasar walaupun dalam masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50%. Faktor yang mendukung para pedagang tetap melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu faktor penghambatnya adalah berkurangnya jumlah pembeli, pendapatan yang semakin berkurang sampai lebih dari 50% dan kekhawatiran akan terpapar virus.

## METODE RISET

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian field research yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini data primer dengan cara observasi yaitu pengisian kuesioner serta wawancara langsung dengan para pedagang di Pasar Angso Duo Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang di pasar Angso Duo Jambi yang berjumlah 699 komoditi sayuran. Terbagi atas dua blok pasar yakni blok C dan blok D, untuk keperluan penelitian ini di batasi hanya pedagang sayuran yang memiliki jumlah pedagang yang menjual komoditi sayuran paling besar. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pedagang sayuran sebanyak 699 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87) . Untuk menentukan ukuran sampel maka digunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran atau jumlah sampel

N = Jumlah populasi pedagang sayur di Pasar Angso Duo Jambi

e = Presesi yang diharapkan

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh jumlah sampel adalah :

$$\frac{699}{1 + 699(0,1)^2}$$

$$n = \frac{699}{1 + 6,99}$$

$$= \frac{699}{7,99} = 87,48 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 87 \text{ responden.}$$

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis Uji-t berpasangan (*paired t test*). Uji berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Walpole 1995). Uji t berpasangan digunakan sebagai uji beda terhadap data yang diteliti yang berasal dari sejumlah sampel yang sama pada suatu kelompok dan



Pair 1 volume sebelum covid-19 dan semasa covid-19	2136.782	1946.625	208.700	1721.899	2551.664	10.239	86	.000
---	----------	----------	---------	----------	----------	--------	----	------

Sumber : Data primer diolah.

Dari Tabel 2 diperoleh nilai t sebesar 10.239 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan volume penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi sebelum dan semasa Covid-19. Penelitian ini menyatakan bahwa terjadi perbedaan nyata jumlah produksi sebelum dan setelah terjadinya wabah atau bencana nasional. Faktor alam juga mempengaruhi ketersediaan dan permintaan akan komoditi pertanian. Dimasa covid 19 ini sedang trend sistem *E-Commerce* oleh palaku usaha dengan interaksi dengan pemasok (*supplier*) dalam penggunaan *marketplace* sehingga pedagang mikro baru memulai system *E-commerce*. Pada kasus pedagang mikro seperti pedagang yang membuka warungpedagang kaki lima dan pedagang keliling masih belum mengerti penggunaan *marketplace* sehingga di saat kekuatiran terhadap Covid-19 meningkat akan terdampak pada penurunan kunjungan dan pesanan dari konsumen . Di sisi konsumen, trend belanja online (*online shopping*) meningkat disertai dengan penggunaan beragam pilihan aplikasi.

### Dampak Covid-19 Terhadap Penerimaan Pedagang Sayur di Pasar Angso Duo Jambi

Hasil perhitungan Penerimaan dalam hal ini adalah jumlah seluruh penjualan yang dilakukan pedagang dalam waktu rata-rata perbulan dan dapat diketahui dengan melihat jawaban-jawaban dari sampel terhadap kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penerimaan sayur yang diambil dalam waktu rata-rata perbulan, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Perbedaan Rata-Rata Penerimaan Pedagang Sayur Sebelum dan semasa Covid-19.

No.	Uraian	Sebelum Covid-19	Semasa Covid-19
1	Total Penerimaan (Rp)	5.920.000.000,00	3.031.000.000,00
2	Jumlah responden	87	87
3	Rata-rata Penerimaan(Rp)	68.046.000	34.840.000

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa total Penerimaan penjualan sayur sebelum Covid-19 adalah Rp 5.920.000.000 dan jumlah Penerimaan penjualan sayur semasa Covid-19 adalah Rp 3.031.000.000 sehingga Rata-rata Penerimaan penjualan sayur sebelum Covid-19 menurun dari Rp 68.046.000 menjadi Rp 34.840.000. Penurunan Penerimaan penjualan sayur disebabkan setelah terjadinya Covid-19 yang membuat konsumen tidak mau keluar rumah karena takut tertular dan masyarakat cenderung banyak beraktivitas di dalam dirumah. Namun, untuk melihat signifikansi perbedaan penerimaan pedagang sayur sebelum dan semasa Covid-19, maka dilakukan uji paired sampel t- test, sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Beda Rata-Rata T-Test Penerimaan Penjualan Sayur Sebelum dan semasa Covid-19

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Penerimaan sebelum covid-19 - penerimaan semasa covid-19	33206896.552	32739684.309	3510062.593	26229123.056	40184670.047	9.460	86	.000

Sumber : Data primer diolah.

Dari Tabel 4 diperoleh nilai t sebesar 9.460 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan penerimaan penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi yang terjadi sebelum dan semasa Covid-1. Penelitian ini menyatakan dengan adanya pandemi Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 51%.

#### Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Angso Duo Jambi.

Hasil perhitungan total Pendapatan di ambildarinilai total Penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sebelum dan semasa Covid-19, berdasarkan hasil dari kuisioner dan wawancara kepada para pedagang di pasar Angso Duo Jambi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan semasa Covid-19

No	Uraian	Sebelum Covid-19	Semasa Covid-19
1	Pendapatan Pedagang (Rp)	1.675.900.000	679.700.000
2	Jumlah Responden	87	87

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 5 dapat dilihat rata - rata pendapatan pedagang sayur sebelum Covid-19 yaitu Rp 19.263.000 dan semasa Covid-19 yaitu Rp 7.812.000. Artinya pendapatan pedagang sayur setelah Covid-19 mengalami penurunan jika dibandingkan sebelum Covid-19. Hal ini dikarenakan factor jumlah pembeli yang datang ke pasar selama masa pandemi. Namun, untuk melihat signifikansi perbedaan pendapatan pedagang sayur, maka dilakukan uji paired sampel t- test, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Beda Rata-Rata T-Test Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan semasa Covid-19

## Paired Samples Test

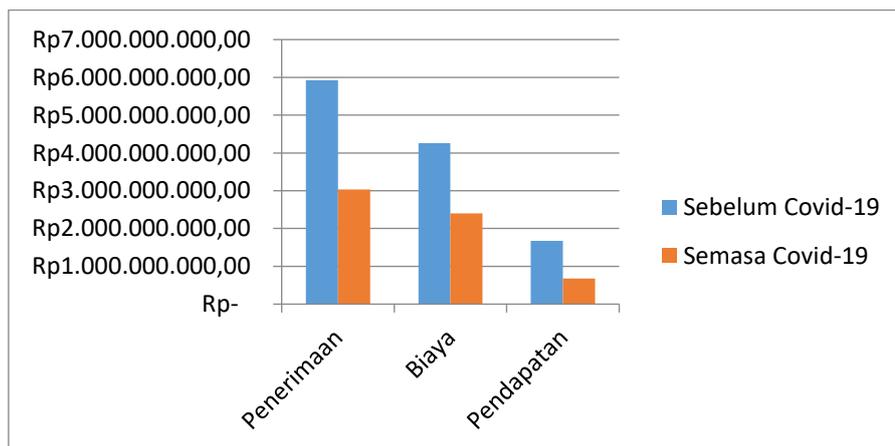
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pendapatan sebelum covid-19 - pendapatan semasa covid-19	11973563.230	16978863.142	1820325.200	8354876.498	15592249.962	6.578	86	.000

Sumber : Data primer diolah

Dari Tabel 6 diperoleh nilai t sebesar 6,578 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan pendapatan pedagang sayur di Pasar Angso Duo Jambi. Bahwa hasil penelitian ini menyatakan Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga 41 %.

#### Keadaan Perekonomian Pedagang Sayuran di pasar Angso Duo Jambi

Dibawah ini peneliti akan menjelaskan keadaan perekonomian para pedagang di pasar Angso Duo Jambi dengan responden sebanyak 87 orang. Dilihat dari Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan rata-rata perbulan sebelum dan semasa covid-19. Berikut dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Pedagang Sayur Sebelum dan Semasa Covid-19 (per-bln)

Dari gambar diatas dapat dilihat Penerimaan Pedagang sebelum covid-19 sebanyak Rp 5.920.000.000 dan semasa covid-19 sebanyak Rp 3.031.000.000, terjadi penurunan Penerimaan sebanyak Rp 2.889.000.000/bulan. Biaya yang dikeluarkan oleh

pedagang sayuran sebelum covid-19 sebanyak Rp 4.255.100.000 dan semasa covid-19 sebanyak Rp 2.398.550,000 terjadi penurunan sebanyak Rp 1.856.550.000/bulan. Sementara Pendapatan pedagang sayuran juga mengalami penurunan yaitu, dari sebelum covid total pendapatan sebanyak Rp 1.675.900.000 semasa covid-19 sebanyak Rp 679,700,000.00, terjadi penurunan Pendapatan sebanyak Rp 996.200.000/bulan.

## SIMPULAN

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS, perbedaan volume penjualan sayur sebelum dan semasa Covid-19, diperoleh nilai  $t$  sebesar 10.239 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan volume penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi sebelum dan semasa Covid-19. Penelitian ini menyatakan bahwa terjadi perbedaan nyata jumlah produksi sebelum dan setelah terjadinya wabah atau bencana nasional. Faktor alam juga mempengaruhi ketersediaan dan permintaan akan komoditi pertanian. Dimasa covid 19 ini sedang trend sistem *E-Commerce* oleh palaku usaha dengan interaksi dengan pemasok (*supplier*) dalam penggunaan *marketplace* sehingga pedagang mikro baru memulai system *E-commerce*. Pada kasus pedagang mikro seperti pedagang yang membuka warung pedagang kaki lima dan pedagang keliling masih belum mengerti penggunaan *marketplace* sehingga disaat kekuatiran terhadap Covid-19 meningkatkan terdampak pada penurunan kunjungan dan pesanan dari konsumen. Di sisi konsumen, trend belanja online (*online shopping*) meningkat disertai dengan penggunaan beragam pilihan aplikasi.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS, Penerimaan pedagang sayur sebelum dan semasa Covid-19, dilakukan uji paired sampel  $t$ - test diperoleh nilai  $t$  sebesar 9.460 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan penerimaan penjualan sayur di Pasar Angso Duo Jambi yang terjadi sebelum dan semasa Covid-1. Penelitian ini menyatakan dengan adanya pandemi Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 51%.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan menggunakan program SPSS, pendapatan pedagang sayur dilakukan uji paired sampel  $t$ - test, diperoleh nilai  $t$  sebesar 6,578 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga disimpulkan ada perbedaan nyata dan signifikan pendapatan pedagang sayur di Pasar Angso Duo Jambi. Bahwa hasil penelitian ini menyatakan Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli di pasar dan jumlah pembeli yang datang ke pasar setiap hari. Pada masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan pendapatan pedagang hingga 41 %.

## DAFTAR PUSTAKA

Andikha, R, et al, (2020), Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Mikro pada Pasar Tradisional, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomi Islam* Doi: 10.30596%2Fal-ulum.v1i1.3 | | Vol. 1, No. 1

- Azimar, R, N, dkk, (2020), Analisis Dampak Covid-19 terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri", Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia. *Jurnal EMPATI*, Vol. 9 No. 1 pp 59 - 68.
- Claudia Levirisna Panjaitan, Theodora Katiandagho, dan Lyndon Pangemanan, 2021, Analisis pendapatan pedagang sayur sebelum dan selama masa pandemi covid-19 di pasar lakessi kota parepare sulawesi selatan, Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, *Jurnal AGRIRUD*, Volume 2 Nomor 4, Januari 2021: 316-323
- Channel NewsAsia.(2020). *Wuhan virus out.break: 15 medical workers infected, 1 in critical condition.*
- Damsar,1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao J., Zan,g Li., Fan, G., etc. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*.
- Nelly M. R. Sinaga, et al, (2019) Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Cabai Merah. *Jurnal Darma Agung*. Vol. 27 No 2.
- Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Purbawati, C, dkk, (2020), Dampak Social Distancing terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura pada Era Pandemi Korona, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, Volume 4, Nomor 2,
- Sadono Sukirno, 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Sarni dan Mardiyani Sidayat, 2020, Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Kota Ternate, Pascasarjana Universitas Prima Indonesia, *Jurnal Regionomic*, Vol.2 No. 02, Oktober 2020, p-ISSN: proses e-ISSN : 2685-6840
- Sinaga, R, dan Melfrianti, R, P, Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan, *Jurnal Regionomic*. Vol.2/No. 02
- Soekartawi, 2012. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Robert Sinaga dan Melfrianti Romauli Purba, 2020<sup>1</sup>, Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan, Pascasarjana Universitas Prima Indonesia, *Jurnal Regionomic*, Vol.2 No. 02, Oktober 2020, p-ISSN: proses e-ISSN : 2685-6840
- Usman, Sarah (2019). Analisis Jenis Usaha Dan Laba Atas Biaya Pada Pedagang Di Kabupaten Manokwari. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua, Manokwari. *Jurnal Bisma*, Vol. 13 No. 3, pp 189 -190.
- Walpole RE. 1995. *Pengantar Statistika. Sumantri B, Penerjemah Ed-ke 6*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- W.J.S.Poerwadarminta, 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka)